



PEMBENTUKAN KARAKTER KEDISIPLINAN PADA PESANTREN PUTRI AL-MANAWWARAH DESA PANYILI, KEC. PALAKKA KABUPATEN BONE

Zulkifli Sudirman¹, Sarifa Suhra², Ishak³, Hailan bin Salamun⁴

¹ Mahasiswa Pascasarjana IAIN Bone

^{2,3} Dosen Pascasarjana IAIN Bone

⁴ Dosen Pusat Pendidikan Asas dan Lanjutan (PPAL) UMT Malaysia

email : zulkiflisudirman@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini mengkaji tentang Pembentukan kedisiplinan di Pesantren Putri Al Manawwarah, Desa Panyili, Kec. Palakka, Kabupaten Bone. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui instrumen panduan wawancara, pedoman observasi dan alat dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembentukan kedisiplinan di Pesantren Putri Al Manawwarah dilakukan secara menyeluruh dan terstruktur dengan melibatkan pengetahuan disiplin, perasaan disiplin dan tindakan disiplin dengan mengintegrasikan pembiasaan nilai-nilai Islam, pengawasan yang ketat, serta keteladanan dari para pengajar dan pembimbing. Kedisiplinan diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan santri, baik dalam bidang akademik, ibadah, maupun interaksi sosial, sehingga membentuk karakter yang bertanggung jawab, mandiri, dan memiliki kontrol diri yang baik. Kedisiplinan di Pesantren Putri Al Manawwarah berdampak besar dalam membangun keimanan dan ketakwaan, mengembangkan ilmu yang bermanfaat, serta menanamkan semangat pengabdian kepada agama, masyarakat, dan negara. Melalui sistem pembinaan yang terstruktur, santri dilatih untuk mengelola waktu, bertanggung jawab, dan konsisten dalam ibadah serta akademik.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Kedisiplinan, Karakter

Pendahuluan

T. Ramli menjelaskan bahwa pendidikan karakter memiliki inti yang serupa dengan pendidikan budi pekerti. Tujuan utamanya adalah membentuk kepribadian anak agar menjadi individu yang baik sekaligus warga negara yang berintegritas. Kemendikbud menjelaskan bahwa pendidikan karakter

bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan karakter yang baik dan mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila.¹ Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter dilakukan secara bertahap, melibatkan berbagai elemen pendukung seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Semua komponen ini memiliki tanggung jawab dalam keberhasilan pendidikan karakter. Jika salah satu elemen tidak berfungsi dengan baik, maka tujuan pendidikan karakter tidak dapat tercapai secara optimal.²

Disiplin berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri terhadap aturan yang berlaku.³ Di lingkungan sekolah maupun lingkungan belajar lainnya, seperti rumah dan masyarakat, sikap disiplin memainkan peran penting dalam pembentukan karakter seorang anak. Jika anak tumbuh dalam keluarga yang menanamkan nilai-nilai disiplin dengan baik, besar kemungkinan ia akan memiliki karakter disiplin yang kuat. Sebaliknya, jika lingkungan keluarga kurang mendukung pembentukan karakter disiplin, anak cenderung memiliki sikap disiplin yang lemah. Penerapan nilai disiplin sebaiknya dimulai sejak dini, karena hal ini menjadi fondasi penting dalam pembentukan karakter anak. Namun, dalam kenyataannya, banyak orang tua yang lebih fokus pada aspek pengetahuan dibandingkan upaya untuk menanamkan nilai-nilai disiplin dan membentuk karakter melalui pendidikan karakter.⁴

Fenomena saat ini menunjukkan banyak masalah yang berkaitan dengan karakter, salah satunya adalah masalah kedisiplinan. Isu kedisiplinan ini sangat mendasar, sehingga harus diperhatikan dengan serius dalam proses pembentukan kepribadian seseorang. Mengabaikan kedisiplinan dapat berdampak negatif terhadap kualitas pendidikan di suatu negara, serta

¹Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: K-Media, 2019 h.23

²Aningsih dkk, "How is the Education Character Implemented? The Case Study in Indonesian Elementary School" *Journal of Educational and Social Research*, Vol.12 No.1, January 2020. h. 377

³Fadillah Annisa, "Planting of Discipline Character Education Values in Basic School Students" *International Journal of Education Dynamics*, Vol.1 No.1 Desember 2018. h .109

⁴Fadillah Annisa, "Planting of Discipline Character Education Values in Basic School Students" *International Journal of Education Dynamics*, Vol.1 No.1 Desember 2018. h.109

memengaruhi perilaku individu, yang pada akhirnya bisa menimbulkan perilaku yang menyimpang. Dalam pendidikan formal, sering kali proses pembelajaran tidak berjalan dengan efektif, baik dari segi waktu, materi, sarana, dan aspek lainnya yang seharusnya mendapat perhatian lebih. Menyadari hal tersebut, orang tua tentu ingin memastikan anak-anak mereka menerima pendidikan yang berkualitas, terutama pendidikan yang lebih spesifik, seperti pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, saat ini banyak orang tua yang memilih untuk mendaftarkan anak-anak mereka ke lembaga pendidikan khusus, seperti pondok pesantren.⁵ Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dalam proses pembelajarannya umumnya menggunakan metode sorogan dan bandongan, di mana para kiai mengajarkan santri dengan merujuk pada kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab.⁶ Seiring berjalannya waktu, pesantren menjadi lembaga pendidikan utama yang banyak mendapat perhatian dari orang tua, karena pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama tetapi juga ilmu umum. Dengan demikian, pesantren menjadi tempat yang tepat untuk mendidik anak-anak bangsa agar memiliki kepribadian yang baik dan karakter yang mulia.⁷

Masalah tersebut menunjukkan bahwa pelajaran agama memiliki peranan yang sangat penting, dan menjadi tugas guru untuk memberikan perhatian lebih agar siswa dapat memahami semua hal yang berkaitan dengan ajaran agama Islam dan mampu mengaplikasikannya. Oleh karena itu, pondok pesantren menyediakan fasilitas pembelajaran Islam yang lebih mendalam dan intensif dibandingkan lembaga pendidikan umum lainnya, dengan harapan menjadi salah satu lembaga yang dapat memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut.

Di pondok pesantren, santri memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mendalami, memahami, dan mempelajari pendidikan agama Islam. Selain itu, santri juga diharapkan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan rutin di lingkungan asrama. Kegiatan-kegiatan ini telah dirancang dan disusun oleh pengurus pondok

⁵ Muhammad Aswar Yanas, "Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum", TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.5 No.1 Maret 2022. h.83.

⁶ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, Yogyakarta: CV.Bildung Nusantara, 2017.h. 24

⁷Syafe'i Imam, "Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", Jurnal Altadzkiyah, Vol.8. Mei 2017. h.87

pesantren untuk memberikan bimbingan yang lebih intensif dalam pengembangan akhlak santri, terutama dalam hal kedisiplinan. Kegiatan rutin yang dilaksanakan di Pesantren Putri Al-Manawwarah di Desa Panyilli, Kecamatan Palakka, Kabupaten Bone, menarik untuk diteliti karena memiliki peran penting dalam pembentukan karakter disiplin. Hal ini terlihat dari sistem kepengurusan yang baik dan terkontrol dengan efektif. Selain itu, terdapat berbagai kegiatan wajib yang diikuti oleh santri, seperti sholat lima waktu berjamaah, sholat dhuha, pembelajaran madrasah diniyah, setoran hafalan Al-Qur'an baik binnadzor maupun bilghoib, serta aktivitas taqror atau mengulang materi yang telah dipelajari. Kegiatan-kegiatan ini telah berlangsung lama dan dianggap berhasil. Untuk mendukung kelancaran kegiatan serta memastikan bahwa semua aktivitas santri dapat terpantau, pondok pesantren ini menyediakan sarana dan prasarana yang memadai dan layak.

Dari sisi keamanan, tidak perlu diragukan lagi, karena Pesantren Putri Al-Manawwarah di Desa Panyilli menerapkan sistem keamanan yang sangat ketat. Hal ini membuat santri sulit untuk keluar dari pondok pesantren. Selain itu, pondok juga dilengkapi dengan pagar yang memungkinkan pengurus dan pengasuh untuk lebih intensif dalam melakukan pengawasan secara penuh, seperti saat sholat berjamaah, kegiatan pembelajaran madrasah diniyah, setoran hafalan Al-Qur'an, serta aktivitas lainnya. Dengan demikian, semua kegiatan santri dapat terkontrol dengan baik.

Melihat kondisi tersebut, pembentukan karakter disiplin santri melalui kegiatan yang dilaksanakan di Pesantren Al-Manawwarah Desa Panyilli dapat menjadi alternatif efektif dalam pembentukan karakter disiplin. Hal ini diharapkan dapat membantu mengurangi masalah yang berkaitan dengan disiplin di era globalisasi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna menjelaskan lebih lanjut tentang proses pembentukan karakter disiplin santri dalam kegiatan tersebut, faktor-faktor yang menghambat pembentukan karakter disiplin, serta hasil yang dicapai dari kegiatan yang telah diterapkan dalam membentuk karakter disiplin tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, Penulis ingin lebih jauh meneliti tentang "Pembentukan Karakter Kedisiplinan Pada Pesanten Putri Al - Manawwarah, Desa Panyili Kec. Palakka Kabupaten Bone".

Kajian Pustaka

Secara etimologis, Riyan dan Bohlin mengungkapkan bahwa kata "Karakter" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "*Charassin*," yang berarti mengukir atau menuliskan pada permukaan batu atau logam. Berdasarkan pemahaman ini, definisi tentang karakter pun berkembang. Karakter dapat dipahami sebagai tanda atau ciri khas yang membedakan seseorang dari yang lain. Selain itu, karakter juga dipandang sebagai kerangka perilaku individu yang dievaluasi dari perspektif moral.⁸

Secara terminologis, Thomas Lickona menjelaskan bahwa karakter mengandung makna sebagai "kemampuan batin yang dapat diandalkan untuk merespons situasi dengan cara yang secara moral baik." Ia juga menambahkan, "Karakter yang dimaksud memiliki tiga bagian yang saling terkait: pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral." Dari penjelasan ini, dapat dipahami bahwa karakter berkaitan dengan konsep moralitas, sikap moral, dan tindakan moral. Berdasarkan ketiga komponen tersebut, karakter yang baik adalah karakter yang didukung oleh pengetahuan, keinginan, dan perilaku yang mengarah pada kebaikan.⁹ Ki Hajar Dewantara, seorang tokoh pendidikan, mengartikan karakter sebagai watak atau budi pekerti. Menurutnya, budi pekerti adalah gabungan antara pikiran, perasaan, dan keinginan yang akhirnya menghasilkan kekuatan. Sementara itu, Thomas Lickona mendefinisikan individu yang berkarakter sebagai seseorang yang dapat merespons situasi dengan cara yang bermoral, yang kemudian diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku yang baik, penuh tanggung jawab, jujur, menghormati hak orang lain, serta memiliki karakter positif lainnya.¹⁰

Karakter, berdasarkan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diartikan sebagai "Watak" yang berarti sifat batin seorang manusia yang mempengaruhi segenap fikiran serta tingkah laku dan juga budi pekerti dan tabiat. Karakter merupakan kata sifat yang menandakan suatu ciri khas dari hal-hal tertentu, yang dapat mewakili sesuatu atau seseorang perihal persamaan dan

⁸ Sarmini dan Ketut Prasetya. *Model Pendidikan Karakter*. Surabaya: Unesa University Press, 2016, h.38

⁹ Dalmeri. *Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter*. Jurnal Al-Ulum, Vol.14 No.1, Juni 2014

¹⁰ Rinja Efendi dan Asih Ria Ningsih. *Pendidikan Karakter Sekolah*. Pasuruan: CV.Penerbit Qiara Media, 2020, h. 6.

perbedaan.¹¹ Setidaknya terdapat empat faktor yang memiliki pengaruh terhadap pembentukan karakter seseorang, antara lain: Faktor lingkungan, faktor hereditas, faktor hidayah Tuhan dan faktor kebebasan seseorang dalam menentukan nasibnya sendiri.¹²

Konsep hubungan antara pendidikan dengan pembentukan karakter pada dasarnya merupakan suatu usaha dalam mewujudkan manusia yang memiliki karakter yang berakhlak mulia sehingga dapat menjadi manusia paripurna sesuai dengan fungsinya sebagai hamba Tuhan atau Wakil Tuhan di muka bumi. Tujuan utama dari pembentukan karakter seseorang adalah menjadikan seseorang menjadi *smart and good*, dimana juga ditegaskan oleh Rasulullah bahwa misi utama yang diembannya adalah mendidik manusia dengan mengutamakan pembentukan akhlak yang baik dan berakarakter.¹³

Disiplin berasal dari bahasa Inggris "*Discipline*" yang berarti pengikut atau pengamal. Sementara itu, secara terminologi, disiplin merujuk pada keadaan yang terkendali dalam diri seseorang sebagai pengikut yang mematuhi aturan atau arahan pemimpin. Konsep disiplin ini berkaitan dengan pola hidup yang teratur, tertib, atau norma dalam kehidupan sosial yang melibatkan banyak orang. Disiplin menurut Drs. Subalri dijelaskan sebagai sikap yang diterapkan di sekolah, dengan mengikuti aturan atau tata tertib yang ada dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Karakter disiplin sering kali dikaitkan dengan perubahan positif pada diri seseorang. Dalam sifat disiplin, ketika diterapkan, seseorang akan merasakan kebahagiaan karena disiplin itu sendiri, yang pada gilirannya akan membuat seseorang menjadi lebih baik. Sifat disiplin diberikan sebagai salah satu tanda bahwa seseorang mampu menanggapi norma-norma yang berlaku. Menurut Tu'u, disiplin adalah kemampuan untuk mengendalikan diri yang muncul dari pikiran yang matang, dengan tujuan mengikuti dan menghormati aturan, nilai,

¹¹Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, Cet II* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012) h. 14

¹² Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global, Cet II* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2015) h. 38.

¹³Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Cet I* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012) h. 29.

¹⁴ Diana Nadifa. *Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Amaliyyah Yaumiyah di Pondok Pesantren Nurul Huda*. Risalatuna: Journal of Pesantren Studies, Vol.3 No.1, Januari 2023, h.7

dan hukum yang berlaku dalam lingkungan tertentu.¹⁵ Karakter disiplin sangat penting bagi seseorang dalam menciptakan karakter yang baik pada diri mereka dan orang lain. Pengembangan karakter kedisiplinan harus dimulai sejak dini, karena terbukti bahwa sedikit saja penyimpangan dari norma kedisiplinan dapat memengaruhi perkembangan karakter tersebut.¹⁶

Tulisan ini erat kaitannya dengan beberapa kajian sebelumnya diantaranya; Tesis yang ditulis oleh Bintang Gustien Friyanti dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Berbasis Amalan Yaumiyah dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kartasura 2020 “. Terdapat persamaan dan perbedaan dengan apa yang penulis teliti. Persamaannya yakni dalam kegiatan amalan yaumiyah. Sedangkan perbedaannya yaitu terdapat pada fokus penelitian dan lokasi penelitian. Pada tesis tersebut fokus penelitiannya pada pembentukan karakter religius pada siswa dan lokasinya penelitiannya di SMP N 3 Kartasura, sedangkan pada penelitian ini fokus pada pembentukan karakter disiplin santri dan lokasinya di Pesantren Putri Al-Manawwarah Desa Panyili Kec. Palakka Kab. Bone.¹⁷

Tesis yang ditulis oleh Sharvina Salsabila dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Strategi Pembentukan Karakter Religius dan Kedisiplinan Santri di Ma’had Al-Qolan MAN 2 Kota Malang”. Persamaan dalam tesis ini adalah dalam menentukan strategi dan faktor dalam pembentukan karakter kedisiplinan santri, Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel lain yang diteliti yaitu Karakter religius, sedangkan pada penelitian ini penulis hanya fokus kepada karakter kedisiplinan.¹⁸

Artikel yang ditulis oleh Ahmad Taufik dan Muhamad Akip dari STAI Bumi Silampari yang berjudul “Pembentukan Karakter Disiplin Bagi Siswa”. Persamaannya terletak pada faktor dan strategi dalam pembentukan karakter disiplin. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, yaitu artikel tersebut berfokus pada siswa sekolah Negeri dan penulis fokus

¹⁵Putu Yoga Pirandina dkk. *Membangun Pendidikan Karakter*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022, h.87-89

¹⁶Sudaryono dan Ine Kusuma Aryani. *School Policy In Improving Discipline Character of Elementary School Student*. Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, September 2021. h.102

¹⁷ Bintang Gustien Friyanti. *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Berbasis Amalan Yaumiyah dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kartasura*, Tesis. (Yogyakarta, Proram Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020)

¹⁸Sharvina Salsabila, “Strategi Pembentukan Karakter Religius dan Kedisiplinan Santri di Ma’had Al-Qolan MAN 2 Kota Malang”, Tesis (UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020).

pada santri pada pesantren putri Al-Manawwarah.¹⁹

Metode penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, Penulis menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berusaha untuk mendapatkan suatu teori, formal maupun teori substantif yang jelas dan semuanya berasal dari sebuah data yang diperoleh.²⁰ Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang memfokuskan pada suatu hal yang paling penting dari suatu sifat penelitian, misalnya gejala sosial, kejadian, fenomena dan lain sebagainya, dimana semuanya dapat memberikan informasi dari kejadian agar makna yang terdapat di dalamnya dapat menjadi pelajaran dalam mengembangkan suatu konsep berdasarkan teori yang ada. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

a. Data Primer

Data primer merupakan jenis data yang diperoleh secara langsung dari subjek yang dijadikan sebagai sumber informasi berdasarkan tujuan yang ingin dicapai.²¹ Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lokasi penelitian melalui wawancara dan observasi. Sumber penelitian untuk memperoleh data primer antara lain Pembina, Guru dan Santri dari Pesantren Putri Al-Manawwarah Desa Panyili Kec. Palakka Kab. Bone.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain dan bukan merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek penelitian yang dilakukan.

Instrumen penelitian merupakan sumber atau alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data untuk memudahkan penelitian yang dilakukan dan menghasilkan hasil yang lebih baik karena data yang digunakan lebih teliti, tepat serta terorganisir sehingga akan memudahkan dalam

¹⁹Ahmad Taufik & Muhamad Akip. "Pembentukan Karakter Disiplin bagi Siswa". *Intelektual, Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*. Vol 11 (2). h. 122

²⁰Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet II* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 48-49

²¹Abdullah K, *Tahapan dan Langkah-langkah Penelitian, Cet I* (Watampone: LuqmanAlhakim Press, 2013). h.41

pengolahan datanya.²² Instrumen yang digunakan dalam penelitian merupakan semua alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data yang akan dihubungkan dengan topik, tujuan dan masalah dalam penelitian.²³

Adapun instrumen yang digunakan oleh peneliti adalah panduan wawancara, pedoman observasi dan alat dokumentasi serta dokumen yang terdapat dalam lokasi penelitian maupun di luar lokasi namun berkaitan dengan pembahasan penelitian. Analisis data merupakan suatu proses dalam mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan di lapangan dan dokumentasi lainnya sehingga dapat mudah untuk dipahami dan temuan yang diperoleh dapat diinformasikan kepada orang lain²⁴. Dalam penelitian ini, data akan dianalisis secara manual dengan mengumpulkan berbagai informasi dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi (literatur). Wawancara dalam hal ini berarti mengkodefikasi, mengklasifikasikan serta memperjelas setiap jawaban yang diberikan oleh narasumber untuk memudahkan dalam melakukan penelusuran data, analisis lebih lanjut serta penafsiran hasil analisis data.

Hasil Penelitian

Pembentukan Karakter Kedisiplinan Pesantren Putri Al-Mawwarah, Desa Panyili Kec. Palakka Kabupaten Bone

a. Pengetahuan Disiplin

Kedisiplinan pada santri di Pesantren Putri Al Manawwarah menjadi aspek utama dalam proses pendidikan yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan. Pembelajaran yang terstruktur memungkinkan para santri memahami pentingnya disiplin melalui aturan yang diterapkan secara konsisten. Dengan demikian, santri tidak hanya mematuhi aturan yang berlaku, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai kedisiplinan sebagai bagian dari karakter santri. Pembina Pesantren Al-Mawwarah berkata:

Pesantren Putri Al Manawwarah memastikan santri mendapatkan pengetahuan tentang nilai-nilai disiplin melalui pembelajaran agama yang ter integrasi dalam kurikulum praktik disiplin ibadah rutin

²²Suharsimin Arikunto, *Instrumen Penelitian, Cet IV* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 136

²³Heru Kurniawan, *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian, Cet II* (Yogyakarta: CVBudi Utama, 2021), h.1

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cet II* (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 334

seperti salat berjamaah dan pengajian serta pembiasaan nilai-nilai disiplin dalam kehidupan sehari-hari di asrama, pengawasan ketat dari ustazah, keteladanan dari guru dan pengurus pesantren serta kegiatan sosial dan ekstrakurikuler yang membangun karakter juga menjadi bagian dari strategi santri semua ini didukung dengan evaluasi yang berkelanjutan untuk memastikan internalisasi nilai-nilai tersebut.²⁵

Selain melalui aturan yang jelas, kedisiplinan juga dibentuk melalui kegiatan rutin yang mengajarkan tanggung jawab. Setiap santri memiliki kewajiban tertentu yang harus dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Dengan adanya pembiasaan ini, santri belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, baik dalam aspek akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren.

Peran para pengajar dalam membentuk kedisiplinan santri juga sangat penting. Santri tidak hanya bertindak sebagai pendidik yang memberikan materi, tetapi juga sebagai contoh langsung dalam menerapkan kedisiplinan. Sikap disiplin yang santri tunjukkan dalam berbagai aspek kehidupan akan menjadi teladan bagi para santri untuk meniru dan menerapkannya dalam kehidupan santri sendiri.

Selain memberikan contoh, para pengajar juga memberikan bimbingan yang mendalam kepada santri terkait pentingnya disiplin. Melalui pendekatan ini, santri tidak hanya sekadar mengikuti aturan secara mekanis, tetapi juga memahami alasan di balik aturan tersebut. Proses ini membantu meningkatkan kesadaran dan penalaran santri tentang bagaimana disiplin dapat memberikan manfaat jangka panjang dalam kehidupan pribadi dan sosial santri.

Dengan pendekatan yang holistik ini, pesantren putri berhasil membentuk karakter santri yang disiplin, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya aturan dalam kehidupan. Kedisiplinan yang santri peroleh selama di pesantren tidak hanya berguna dalam konteks pendidikan, tetapi juga menjadi bekal berharga bagi santri dalam menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Pesantren Putri Al Manawwarah menerapkan pendekatan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada

²⁵ Hasil Wawancara dengan Drs. KH. Zainal Abidin selaku Pembina Pondok Pesantren Putri Al-Manawwarah Desa Panyili Kec. Palakka Kab. Bone tanggal 17 Desember 2024 Pukul 09.00

pengembangan karakter dan kepribadian santri. Salah satu aspek penting yang dikembangkan adalah penghargaan diri, empati, dan kontrol diri. Melalui berbagai kegiatan bersama, santri diajarkan untuk bertanggung jawab atas tugas dan perilaku santri. Dengan adanya keterlibatan aktif dalam aktivitas pesantren, santri secara bertahap membangun kesadaran akan pentingnya tanggung jawab sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Pembina Pesantren Al Manawwarah berkata:

Pesantren Putri Al Manawwarah mendukung pengembangan penghargaan diri santri dengan membangun lingkungan yang menghargai potensi individu, memberikan motivasi melalui pembinaan personal dan mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan akademik serta ekstrakurikuler. Pendekatan ini diperkuat dengan pemberian apresiasi atas prestasi bimbingan disiplin dan keteladanan dari guru yang membantu santri memahami nilai dan pentingnya kontribusi santri dalam komunitas pesantren dan Masyarakat.²⁶

Pengajaran nilai-nilai Islam menjadi fondasi utama dalam membentuk karakter santri di pesantren ini. Melalui kajian keislaman dan bimbingan spiritual yang konsisten, santri memahami makna penghargaan diri yang berlandaskan pada nilai-nilai agama. Hal ini membantu santri dalam membangun rasa percaya diri yang sehat, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam interaksi sosial. Penghargaan diri yang kuat mendorong santri untuk lebih menghormati diri sendiri dan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

b. Perasaan Disiplin

pesantren juga menanamkan nilai empati sebagai bagian dari pembinaan kepribadian. Santri diajarkan untuk memahami perasaan dan kondisi orang lain sehingga mampu bersikap lebih peduli terhadap sesama. Interaksi dalam kegiatan bersama mengajarkan santri untuk bekerja dalam tim, berbagi tanggung jawab, serta menolong teman yang membutuhkan. Dengan demikian, rasa kebersamaan dan kepedulian sosial menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan santri di pesantren.

Kontrol diri juga menjadi aspek penting yang ditekankan dalam pembinaan santri. Santri diajarkan untuk mengelola emosi dengan baik dan

²⁶ Hasil Wawancara dengan Drs. KH. Zainal Abidin selaku Pembina Pondok Pesantren Putri Al-Manawwarah Desa Panyili Kec. Palakka Kab. Bone tanggal 17 Desember 2024 Pukul 09.00

tidak bertindak impulsif dalam menghadapi berbagai situasi. Dengan disiplin yang diterapkan secara konsisten, santri belajar untuk menghadapi tantangan dengan ketenangan dan kesabaran. Penguatan kontrol diri ini tidak hanya membantu santri dalam menjalani kehidupan di pesantren, tetapi juga menjadi bekal berharga saat menghadapi kehidupan di luar lingkungan pendidikan.

Secara keseluruhan, pendekatan pendidikan di Pesantren Putri Al Manawwarah membentuk karakter santri yang bertanggung jawab, empatik, dan memiliki kontrol diri yang baik. Dengan pembinaan yang konsisten dan berbasis nilai-nilai Islam, santri tidak hanya tumbuh menjadi individu yang disiplin dan mandiri, tetapi juga mampu berkontribusi positif dalam lingkungan sosial santri. Pembiasaan ini menjadi investasi jangka panjang dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.

Di pesantren ini, para santri dibiasakan untuk menanamkan kehendak berbuat kebaikan dan menerapkan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan tersebut ditanamkan melalui disiplin dalam ibadah, belajar, serta berbagai aktivitas harian lainnya. Dengan pola pembiasaan yang terstruktur, santri secara perlahan memahami bahwa kebaikan bukan hanya sebuah pilihan, tetapi merupakan bagian dari karakter yang harus dibangun secara konsisten. Pembina Pesantren Al Manawwarah berkata:

Pesantren Putri Al Manawwarah menanamkan kehendak untuk berbuat baik dengan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran, membiasakan santri untuk melakukan kebaikan melalui kegiatan sehari-hari seperti berbagai kerja bakti dan saling membantu serta memberikan teladan langsung dari guru dan pengurus lingkungan pesantren yang mendukung kebersamaan dan tanggung jawab sekaligus juga memotivasi santri untuk mengutamakan kebaikan dalam setiap tindakan santri.²⁷

Pembiasaan disiplin dalam ibadah menjadi salah satu metode utama dalam membentuk karakter santri. Santri diajarkan untuk menjalankan kewajiban agama secara tepat waktu dan penuh kesadaran. Dengan cara ini, ibadah bukan hanya menjadi rutinitas, tetapi juga membentuk pola pikir yang disiplin dan bertanggung jawab. Pembiasaan ini juga memberikan dampak

²⁷ Hasil Wawancara dengan Drs. KH. Zainal Abidin selaku Pembina Pondok Pesantren Putri Al-Manawwarah Desa Panyili Kec. Palakka Kab. Bone tanggal 17 Desember 2024 Pukul 09.00

positif dalam kehidupan akademik dan sosial santri, karena santri terbiasa menjalankan tugas dengan keteraturan dan dedikasi.

Selain disiplin dalam ibadah, para santri juga dibimbing untuk menghargai setiap usaha dan pencapaian santri sendiri. Pesantren mengajarkan bahwa setiap pencapaian, sekecil apa pun, memiliki nilai yang berharga. Dengan adanya penghargaan terhadap usaha santri, para santri terdorong untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas diri. Rasa bangga terhadap pencapaian pribadi juga membantu santri membangun kepercayaan diri dan motivasi dalam menghadapi tantangan.

Sebagai bagian dari pembentukan karakter, para pengajar dan pembimbing di pesantren juga memberikan contoh nyata tentang bagaimana kedisiplinan dapat membawa manfaat besar bagi individu maupun lingkungan sekitarnya. Melalui keteladanan ini, para santri tidak hanya mendapatkan teori tentang pentingnya disiplin, tetapi juga melihat langsung bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kehidupan nyata. Hal ini semakin memperkuat pemahaman santri bahwa kedisiplinan bukan hanya tanggung jawab pribadi, tetapi juga berkontribusi pada citra baik diri sendiri dan orang lain.

Dengan pendekatan yang sistematis ini, pesantren berhasil membentuk lingkungan yang mendukung pengembangan karakter positif para santri. Kedisiplinan yang diajarkan tidak hanya berlaku selama santri berada di pesantren, tetapi juga menjadi bekal berharga dalam kehidupan di luar pesantren. Dengan menanamkan kebiasaan baik dan nilai-nilai kedisiplinan, para santri diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhlak baik, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Dalam proses pengajaran di kelas, guru sangat menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai kedisiplinan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Kedisiplinan adalah kunci untuk mencapai kesuksesan, baik dalam bidang akademik maupun kehidupan pribadi. Oleh karena itu, selain mengajarkan materi pelajaran, para guru juga berusaha memberikan contoh konkret tentang pentingnya ketepatan waktu, tanggung jawab, dan konsistensi dalam belajar. Kedisiplinan menjadi bagian dari nilai yang harus diterapkan dalam setiap aspek kehidupan, mulai dari waktu belajar, penyelesaian tugas, hingga cara berinteraksi dengan sesama di dalam kelas. Guru Pesantren Al Manawwarah berkata:

Di Pesantren Putri Al Manawwarah nilai-nilai disiplin diintegrasikan dalam proses pengajaran di kelas dengan mengaitkan

materi pelajaran dengan ajaran agama dan etika kehidupan. Guru memberikan contoh teladan dalam sikap dan tindakan serta melibatkan santri dalam diskusi yang mendorong pemahaman dan penerapan nilai-nilai disiplin seperti kejujuran, menjawab dan saling menghormati. Pembelajaran dilakukan dengan cara yang memperkuat kesadaran disiplin santri baik melalui teori maupun praktik dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.²⁸

Salah satu langkah yang diterapkan adalah mendorong santri untuk mematuhi aturan kelas yang sudah disepakati bersama. Para guru menekankan bahwa kepatuhan terhadap aturan adalah bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain. Aturan-aturan seperti hadir tepat waktu, mengikuti setiap kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian, dan menjaga keteraturan dalam kelas menjadi bagian dari pembelajaran yang diterapkan. Dengan mematuhi aturan ini, santri belajar untuk disiplin dan menghargai waktu yang santri miliki, yang pada akhirnya akan membantu santri meraih tujuan akademik santri secara efektif.

Selain itu, para guru juga berusaha agar santri terbiasa menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan tepat waktu. Para guru menjelaskan kepada santri bahwa kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas tidak hanya akan membantu santri memperoleh nilai yang baik, tetapi juga membentuk karakter pribadi yang dapat diandalkan. Guru memberikan pengingat secara berkala dan memberikan kesempatan untuk berdiskusi, sehingga santri dapat belajar mengelola waktu dan beban tugas dengan lebih baik. Hal ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan yang berguna untuk santri di masa depan, baik di dunia akademik maupun di dunia kerja.

Pesantren ini berupaya membangun kebiasaan belajar yang teratur di kalangan santri. Setiap santri diajarkan untuk merencanakan waktu belajarnya dengan baik dan mengikuti rutinitas belajar yang konsisten. Kedisiplinan dalam proses belajar mengajar bukan hanya soal waktu, tetapi juga mengenai fokus dan kualitas belajar itu sendiri. Oleh karena itu, diberikan berbagai tips dan metode belajar yang dapat membantu santri meningkatkan konsentrasi dan efektivitas belajar. Kebiasaan belajar yang baik akan membawa dampak positif

²⁸Hasil Wawancara dengan Hasni B. Anwar S.Pd.I., M.Pd selaku Guru Pondok Pesantren Putri Al-Manawwarah Desa Panyili Kec. Palakka Kab. Bone tanggal 17 Desember 2024 Pukul 11.00

pada hasil belajar santri, serta membantu santri mengembangkan sikap disiplin yang berguna dalam kehidupan santri.

Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran santri tentang pentingnya disiplin dalam mencapai tujuan akademik dan pribadi. Kedisiplinan adalah pondasi dari segala pencapaian, baik dalam pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menerapkan kedisiplinan di dalam kelas, santri tidak hanya dapat meraih kesuksesan akademik, tetapi juga dapat mengembangkan karakter yang kuat, bertanggung jawab, dan dapat diandalkan. Ini merupakan bekal yang sangat penting untuk santri dalam menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Pesantren sangat berfokus pada pengembangan penghargaan diri, empati, dan kontrol diri santri. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan. Dengan memberikan tanggung jawab ini, diharapkan santri dapat merasa dihargai atas usaha dan pencapaian santri, serta belajar untuk mengelola tugas santri dengan baik. Ketika santri berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, selalu diberikan apresiasi yang tepat, yang tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri santri tetapi juga mengajarkan santri pentingnya menghargai proses dan hasil kerja santri sendiri. Guru Pesantren Al Manawwarah berkata:

Saya membantu santri mengembangkan penghargaan diri dengan memberikan apresiasi atas pencapaian santri. Mendorong santri untuk ungkapkan tujuan pribadi dan memberikan umpan balik positif. Selain itu, saya menciptakan lingkungan yang mendukung dimana santri merasa dihargai dan percaya diri dengan kemampuan santri.²⁹

Selain itu, pesantren juga mendorong santri untuk mengembangkan sikap empati kepada teman-teman santri. Di dalam pembelajaran, diberikan santri kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok, yang mengajarkan santri untuk saling membantu dan berbagi pengetahuan. Sikap empati ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang positif dan saling mendukung di dalam kelas. Pesantren menekankan pentingnya saling peduli, baik dalam menghadapi kesulitan belajar maupun dalam mendukung teman-

²⁹Hasil Wawancara dengan Hasni B. Anwar S.Pd.I., M.Pd selaku Guru Pondok Pesantren Putri Al-Manawwarah Desa Panyili Kec. Palakka Kab. Bone tanggal 17 Desember 2024 Pukul 11.00

teman yang membutuhkan bantuan, sehingga tercipta ikatan sosial yang kuat di antara santri.

Dalam proses pembelajaran, santri diajarkan tentang pentingnya kontrol diri, terutama dalam mengelola waktu dan emosi santri. Santri diberikan pemahaman bahwa disiplin dalam mengelola waktu belajar adalah kunci untuk mencapai tujuan akademik. Namun, tidak hanya soal waktu, kontrol diri juga penting dalam mengelola emosi, terutama dalam menghadapi tantangan atau tekanan belajar. Santri diajarkan untuk tetap tenang, berpikir jernih, dan membuat keputusan yang bijak meskipun dalam kondisi yang penuh tekanan. Hal ini diharapkan dapat membentuk karakter santri yang tidak hanya cerdas dalam hal akademik, tetapi juga mampu mengendalikan diri dalam berbagai situasi.

Kedisiplinan adalah aspek penting yang membantu santri dalam mencapai keberhasilan, namun disiplin yang baik ajarkan tidak hanya bersifat mekanis atau tentang mematuhi aturan. Disiplin yang ditanamkan juga melibatkan pengendalian diri yang seimbang antara pengaturan waktu dan pengelolaan emosi. Pesantren ingin agar santri tidak hanya menjadi pribadi yang terorganisir dan bertanggung jawab, tetapi juga memiliki rasa peduli terhadap orang lain dan mampu mengontrol diri dalam situasi yang penuh tantangan. Melalui pembelajaran ini, diharapkan santri dapat merasakan manfaat kedisiplinan yang lebih luas dalam kehidupan santri sehari-hari.

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membentuk karakter disiplin yang tidak hanya fokus pada pencapaian pribadi, tetapi juga pada sikap peduli terhadap orang lain dan kemampuan untuk mengelola diri. Dengan pengembangan penghargaan diri, empati, dan kontrol diri, diharapkan santri dapat menjadi pribadi yang lebih matang, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan baik di dunia pendidikan maupun kehidupan santri di masa depan. Ini adalah dasar yang sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam aspek emosional dan sosial.

c. Tindakan Disiplin

Pesantren berusaha untuk menanamkan pada santri kehendak untuk berbuat kebaikan melalui pendekatan yang penuh dengan contoh nyata. Cara terbaik untuk mengajarkan nilai-nilai positif adalah dengan menunjukkan bagaimana hal tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, dengan memberikan pujian atas usaha yang telah santri lakukan, tidak hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada proses yang santri jalani. Pujian

ini dimaksudkan untuk memberikan motivasi dan penguatan positif, sehingga santri memahami bahwa setiap usaha yang dilakukan dengan penuh dedikasi adalah bentuk kebaikan yang patut dihargai. Guru Pesantren Al Manawwarah berkata:

Saya membantu santri mengembangkan kehendak untuk berbuat baik dengan menanamkan nilai-nilai disiplin dalam setiap pelajaran. Memberikan contoh teladan dan mendorong santri untuk terlibat dalam kegiatan sosial. Selain itu, saya memberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang pentingnya berbuat baik dan menghargai kontribusi positif santri dikelas dan lingkungan sekitar.³⁰

Selain memberikan pujian, juga menghubungkan tindakan kedisiplinan yang santri jalani dengan manfaat jangka panjang, baik dalam hal akademik maupun kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan yang diterapkan dalam belajar dan beribadah akan membentuk kebiasaan yang bermanfaat di masa depan. Misalnya, disiplin dalam menyelesaikan tugas tepat waktu akan mengajarkan santri untuk menghargai waktu dan meningkatkan produktivitas, yang sangat penting dalam kehidupan profesional nanti. Kedisiplinan bukan hanya sebuah kewajiban, tetapi sebuah investasi untuk masa depan yang lebih baik.

Santri juga didorong untuk mengembangkan kebiasaan positif yang mendukung pembentukan karakter yang baik, seperti menyelesaikan tugas tepat waktu. Mengatur waktu dengan baik dan menyelesaikan tugas sesuai dengan deadline bukan hanya mengajarkan tanggung jawab, tetapi juga menunjukkan kedewasaan dalam mengelola prioritas. Kebiasaan ini akan sangat berguna ketika santri memasuki dunia kerja atau melanjutkan pendidikan lebih lanjut, di mana pengelolaan waktu yang baik menjadi kunci untuk mencapai kesuksesan.

Selain itu, diajarkan pentingnya berbagi dengan sesama, baik dalam hal materi maupun pengetahuan. Dalam kegiatan sehari-hari di pesantren, santri didorong untuk saling membantu dan berbagi, baik dalam pekerjaan rumah, belajar bersama, maupun dalam kegiatan sosial lainnya. Melalui berbagi, santri belajar untuk memiliki empati, menghargai orang lain, dan mengembangkan sikap saling menghormati. Kebiasaan berbagi ini tidak hanya

³⁰Hasil Wawancara dengan Hasni B. Anwar S.Pd.I., M.Pd selaku Guru Pondok Pesantren Putri Al-Manawwarah Desa Panyili Kec. Palakka Kab. Bone tanggal 17 Desember 2024 Pukul 11.00

membantu membangun hubungan yang baik antara sesama santri, tetapi juga memperkuat rasa kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

Terakhir, Pesantren juga menekankan pentingnya menjaga integritas sebagai bagian dari pembentukan karakter yang baik. Integritas bukan hanya tentang kejujuran dalam hal akademik, tetapi juga dalam setiap aspek kehidupan santri. Menjaga integritas adalah landasan untuk membangun reputasi yang baik dan meraih kepercayaan orang lain. Dengan menanamkan nilai-nilai seperti integritas, diharapkan santri dapat menjadi pribadi yang tidak hanya disiplin, tetapi juga memiliki prinsip yang kuat dalam menjalani kehidupan santri, baik di pesantren maupun di masyarakat.

Nilai-nilai kesadaran dan penalaran tentang kedisiplinan di pesantren memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter para santri. Disiplin tidak hanya berfungsi untuk menciptakan lingkungan yang tertib dan terorganisir, tetapi juga memiliki dampak yang lebih luas dalam pembentukan pribadi santri. Melalui kedisiplinan, santri diajarkan untuk menempatkan prioritas dengan benar, mengelola waktu secara efektif, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Kedisiplinan ini menjadi landasan bagi pengembangan sikap-sikap positif yang akan santri bawa dalam kehidupan santri sehari-hari, baik di pesantren maupun di luar pesantren. Santri Pesantren Al Manawwarah berkata:

Mengetahui nilai-nilai disiplin di Pesantren Putri Al Manawwarah sangat penting karena nilai-nilai tersebut membentuk dasar karakter santri. Membimbing santri dalam mengambil keputusan yang benar dan memperkuat integritas serta kedisiplinan pemahaman nilai-nilai disiplin. Membantu santri hidup sesuai dengan ajaran agama ber-interaksi dengan baik sesama dan berkontribusi positif di masyarakat.³¹

Kedisiplinan di pesantren juga menanamkan nilai tanggung jawab kepada setiap santri. Santri diajarkan untuk bertanggung jawab tidak hanya terhadap kewajiban akademik santri, tetapi juga terhadap ibadah dan kegiatan sosial yang santri lakukan. Dalam keseharian, para santri diharapkan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan tepat waktu dan penuh

³¹ Hasil Wawancara dengan Qonota Awaliyah selaku Siswi Pondok Pesantren Putri Al-Manawwarah Desa Panyili Kec. Palakka Kab. Bone tanggal 17 Desember 2024 Pukul 08.00

perhatian. Melalui pembiasaan ini, santri belajar untuk tidak menghindar dari kewajiban dan selalu menyelesaikan setiap tugas dengan sebaik-baiknya, yang menjadi pondasi untuk membentuk karakter yang bertanggung jawab dalam segala aspek kehidupan.

Selain itu, kedisiplinan yang diterapkan di pesantren juga mendidik para santri untuk menjadi individu yang mandiri. Kemandirian ini dibangun melalui pengaturan waktu yang baik, kemampuan untuk menyelesaikan tugas secara sendiri, dan keberanian untuk membuat keputusan dalam berbagai situasi. Dalam hal ini, pesantren tidak hanya fokus pada pengajaran ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan hidup yang akan membantu santri bertahan dan berkembang di dunia luar. Dengan kemandirian yang ditanamkan, para santri siap menghadapi tantangan hidup yang lebih besar setelah santri meninggalkan pesantren.

Pentingnya kedisiplinan dalam pesantren juga dapat memperkuat kemampuan berpikir kritis santri. Kedisiplinan mengajarkan santri untuk berpikir secara terstruktur dan logis dalam setiap kegiatan. Ketika santri menghadapi masalah atau tantangan, kedisiplinan membantu santri untuk tetap tenang, menganalisis situasi dengan cermat, dan mengambil keputusan yang bijaksana. Keterampilan berpikir kritis ini sangat berguna dalam membantu santri dalam menghadapi dunia nyata yang penuh dengan dinamika dan ketidakpastian, baik dalam dunia pendidikan lanjutan maupun dalam kehidupan sosial santri.

Akhirnya, melalui kesadaran dan pemahaman tentang kedisiplinan, para santri dapat berkembang menjadi individu yang tidak hanya berahlak baik, tetapi juga siap untuk menghadapi segala tantangan di masa depan. Kedisiplinan mengajarkan santri untuk memiliki tujuan yang jelas, menjalani hidup dengan integritas, dan tidak mudah menyerah dalam mencapai tujuan. Nilai-nilai yang dibentuk melalui kedisiplinan akan terus membimbing santri dalam perjalanan hidup, memberikan santri ketahanan mental yang dibutuhkan untuk beradaptasi dengan perubahan, dan menjadi pribadi yang tidak hanya sukses di dunia, tetapi juga baik dalam kehidupan spiritual santri.

Pesantren Putri Al Manawwarah berperan penting dalam pengembangan penghargaan diri, empati, dan kontrol diri bagi para santri melalui pembiasaan disiplin yang berbasis nilai-nilai Islam. Penghargaan diri para santri tumbuh seiring dengan pencapaian santri dalam bidang akademik dan ibadah. Setiap kali santri berhasil menyelesaikan tugas belajar dengan baik atau menjalankan ibadah dengan konsisten, santri merasakan kepuasan batin yang meningkatkan rasa percaya diri santri. Proses ini bukan hanya

membangun kecintaan terhadap ilmu, tetapi juga memperkuat keyakinan santri pada kemampuan diri, yang pada akhirnya mendorong santri untuk terus berusaha lebih baik. Santri Pesantren Al Manawwarah berkata:

Pesantren Putri Al Manawwarah membantu saya mengembangkan penghargaan diri dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, memberi kesempatan untuk menunjukkan potensi melalui kegiatan akademik dan sosial serta memberikan apresiasi terhadap usaha dan pencapaian pembimbingan yang penuh perhatian dan nilai nilai disiplin yang diajarkan juga membantu saya mengenali pentingnya rasa hormat terhadap diri sendiri.³²

Empati juga merupakan nilai penting yang ditanamkan di pesantren ini. Melalui kegiatan kebersamaan dan gotong royong, santri belajar untuk saling mendukung dan peduli terhadap sesama. Dalam lingkungan yang saling menguatkan ini, santri diajarkan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, baik dalam situasi suka maupun duka. Kegiatan sosial dan dakwah yang terintegrasi dalam pembelajaran di pesantren membuat santri lebih peka terhadap kebutuhan orang lain, yang menjadi dasar bagi pengembangan sikap empati yang mendalam. Ini memungkinkan santri tidak hanya fokus pada diri sendiri, tetapi juga peduli terhadap kesejahteraan orang lain di sekitar santri.

Kontrol diri juga menjadi salah satu aspek penting yang diajarkan di pesantren Al Manawwarah. Dalam kehidupan sehari-hari, santri diharapkan untuk mengikuti aturan yang telah ditetapkan, seperti jadwal ibadah, waktu belajar, dan kewajiban lainnya. Pembiasaan menjalani rutinitas yang terstruktur ini membantu santri untuk mengendalikan diri dalam menghadapi godaan dan tantangan. Santri dilatih untuk sabar dan disiplin dalam menjalankan setiap aktivitas, yang pada gilirannya mengasah kemampuan santri dalam mengelola emosi dan impuls. Dengan kontrol diri yang semakin kuat, para santri akan lebih siap menghadapi situasi yang memerlukan ketenangan dan kebijaksanaan.

Kehidupan yang berbasis pada nilai-nilai Islam di pesantren juga mendukung para santri untuk menjadi lebih mandiri. Melalui pengajaran yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan

³²Hasil Wawancara dengan Salsabila Ramadhani selaku Siswi Pondok Pesantren Putri Al-Manawwarah Desa Panyili Kec. Palakka Kab. Bone tanggal 17 Desember 2024 Pukul 08.00

karakter, santri didorong untuk mengambil tanggung jawab atas pilihan-pilihan santri. Santri dilatih untuk mampu mengatur waktu, menyelesaikan tugas secara mandiri, dan beradaptasi dengan lingkungan yang penuh aturan. Dengan kemandirian yang diperoleh, santri menjadi lebih siap untuk menghadapi dunia luar setelah lulus dari pesantren, membawa keterampilan hidup yang tidak hanya berguna untuk karir santri, tetapi juga dalam kehidupan pribadi yang lebih bermakna.

Secara keseluruhan, pembiasaan disiplin di pesantren Putri Al Manawwarah sangat berperan dalam membentuk santri menjadi pribadi yang berahlak mulia. Penghargaan diri, empati, dan kontrol diri yang ditanamkan melalui nilai-nilai Islam akan membekali santri dengan bekal yang kuat untuk menjalani hidup dengan penuh integritas dan rasa tanggung jawab. Dengan bekal karakter yang baik ini, para santri diharapkan dapat menghadapi tantangan hidup dengan tegar dan tetap menjaga prinsip-prinsip disiplin yang telah santri pelajari selama berada di pesantren.

Pesantren Putri Al Manawwarah memainkan peran yang sangat penting dalam menanamkan kehendak berbuat kebaikan dan kebiasaan disiplin pada para santrinya. Salah satu cara yang diterapkan adalah dengan membiasakan ibadah yang teratur dan konsisten. Setiap hari, para santri diwajibkan untuk menjalankan ibadah seperti sholat, membaca Al-Qur'an, dan mengikuti kegiatan keagamaan lainnya. Pembiasaan ini tidak hanya memperkuat spiritualitas santri tetapi juga membentuk karakter disiplin yang sejalan dengan ajaran agama. Dengan menjalankan ibadah secara rutin, para santri belajar pentingnya menjaga komitmen dan bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan. Santri Pesantren Al Manawwarah berkata:

Pesantren Putri Al Manawwarah membantu saya mengembangkan kehendak berbuat baik dengan menanamkan nilai nilai disiplin dalam setiap aktivitas sehari-hari seperti saling membantu, berbagi dan bertanggung jawab melalui bimbingan para ustazah dan teladan yang diberikan. Saya didorong untuk selalu berbuat kebaikan dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.³³

Aturan yang jelas juga menjadi aspek penting dalam pembentukan karakter disiplin di pesantren ini. Pesantren Al Manawwarah memiliki berbagai aturan yang mengatur kegiatan sehari-hari santri, mulai dari waktu

³³Hasil Wawancara dengan Amirah Kasih selaku Siswi Pondok Pesantren Putri Al-Manawwarah Desa Panyili Kec. Palakka Kab. Bone tanggal 17 Desember 2024 Pukul 08.00

belajar, waktu ibadah, hingga kegiatan sosial. Aturan-aturan tersebut membantu menciptakan lingkungan yang tertib dan penuh tanggung jawab. Dengan adanya aturan yang tegas, para santri dapat lebih mudah mengatur waktu dan menyelesaikan tugas-tugas santri dengan baik. Kedisiplinan yang diterapkan melalui aturan ini bukan hanya membantu santri dalam kehidupan pesantren, tetapi juga mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan di luar pesantren dengan sikap yang terstruktur dan terorganisir.

Selain aturan, teladan dari para guru juga sangat berperan dalam menanamkan kebiasaan disiplin pada santri. Guru-guru di pesantren ini tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui sikap dan perilaku santri yang selalu tepat waktu, konsisten dalam menjalankan aturan, serta peduli terhadap santri, para guru memberikan contoh yang nyata bagi santri untuk meneladani. Para santri melihat bahwa disiplin dan kebaikan bukan hanya sebuah ajaran yang harus diikuti, tetapi juga nilai yang diterapkan dalam kehidupan nyata oleh para pendidik santri.

Lingkungan pesantren yang teratur dan penuh tanggung jawab juga mendukung pembentukan karakter disiplin pada para santri. Kehidupan di pesantren tidak hanya berfokus pada pembelajaran akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kebiasaan baik. Di pesantren ini, santri diajarkan untuk bertanggung jawab terhadap diri santri sendiri, teman-teman santri, dan kegiatan yang santri lakukan. Kebiasaan-kebiasaan positif seperti menjaga kebersihan, membantu teman yang membutuhkan, dan berperilaku sopan santun, menjadikan pesantren sebagai tempat yang tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga mengajarkan kehidupan yang penuh dengan kebaikan dan kepedulian.

Dengan pembiasaan yang teratur dan lingkungan yang mendukung, para santri di Pesantren Putri Al Manawwarah terbiasa melakukan kebaikan dengan kesadaran dan keikhlasan. Setiap tindakan baik yang santri lakukan bukanlah karena paksaan, tetapi karena kesadaran santri sendiri akan pentingnya berbuat baik dan berdisiplin. Ini membantu santri untuk berkembang menjadi individu yang tidak hanya memiliki keterampilan akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan siap untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat di luar pesantren. Pembelajaran di pesantren ini menjadikan santri lebih mandiri, berahlak mulia, dan siap menghadapi dunia dengan penuh semangat dan kebaikan.

Kesimpulan

Pembentukan kedisiplinan di Pesantren Putri Al Manawwarah, Desa Panyili, Kec. Palakka, Kabupaten Bone dilakukan secara menyeluruh dan terstruktur dengan mengintegrasikan pembiasaan nilai-nilai Islam, pengawasan yang ketat, serta keteladanan dari para pengajar dan pembimbing. Kedisiplinan diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan santri, baik dalam bidang akademik, ibadah, maupun interaksi sosial, sehingga membentuk karakter yang bertanggung jawab, mandiri, dan memiliki kontrol diri yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah K, *Tahapan dan Langkah-langkah Penelitian*, Watampone: LuqmanAlhakim Press, 2013.
- Aningsih dkk, "How is the Education Character Implemented? The Case Study in Indonesian Elementary School" *Journal of Educational and Social Research*, Vol.12 No.1, January 2020.
- Annisa, Fadillah. "Planting of Discipline Character Education Values in Basic School Students" *International Journal of Education Dynamics*, Vol.1 No.1 Desember 2018.
- Arikunto, Suharsimin. *Instrumen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Dalmeri. "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter". *Jurnal Al-Ulum*, Vol.14 No.1, Juni 2014.
- Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: K-Media, 2019.
- Friyanti, Bintang Gustien. "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Berbasis Amalan Yaumiyah dalam Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kartasura", *Tesis*. Yogyakarta, Proram Magister Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kaijaga Yogyakarta, 2020.
- Imam, Syafe'i. "Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter", *Jurnal Altadzkiyah*, Vol.8. Mei 2017.
- Kesuma, Dharma. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah, Cet II* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012.
- Kurniawan, Heru. *Pengantar Praktis Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: CVBudi Utama, 2021.
-
-

- Majid, Abdul. dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam, Cet I* Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012.
- Maragustam, *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global, Cet II* Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2015.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Nadifa, Diana. “Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Amaliyyah Yaumiyah di Pondok Pesantren Nurul Huda”. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, Vol.3 No.1, Januari 2023.
- Pirandina, Putu Yoga. dkk. *Membangun Pendidikan Karakter*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Purnomo, Hadi. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, Yogyakarta: CV.Bildung Nusantara, 2017.
- Rinja Efendi dan Asih Ria Ningsih. *Pendidikan Karakter Sekolah*. Pasuruan: CV.Penerbit Qiara Media, 2020
- Sarmini dan Ketut Prasetya. *Model Pendidikan Karakter*. Surabaya: Unesa University Press, 2016.
- Salsabila, Sharvina. “Strategi Pembentukan Karakter Religius dan Kedisiplinan Santri di Ma’had Al-Qolan MAN 2 Kota Malang”, *Tesis*, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020.
- Sudaryono dan Ine Kusuma Aryani. “School Policy In Improving Dicipline Character of Elementary School Student”. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, September 2021.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Cet II* Bandung: Alfabeta, 2015.
- Taufik, Ahmad. & Muhamad Akip. “Pembentukan Karakter Disiplin bagi Siswa”. *Intelektual, Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*. Vol 11 (2).
- Yanas, Muhammad Aswar. ”Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Kegiatan Kultum”, *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.5 No.1 Maret 2022.
-